

**PENERAPAN RITME CEPAT UNTUK MENINGKATKAN  
KETEGANGAN AKSI DALAM PENYUTRADARAAN FILM  
“TRY THIS”**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



disusun oleh :

**ILHAM PRATOMA**  
NIM. 0910352032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Laporan Pertanggung Jawaban Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Pembimbing 1/Dosen Penguji 1

**Arif Sulistiyono, M.Sn**  
NIP.19760422 200501 1 002

Pembimbing 2/Dosen Penguji 2

**Gregorius Arya D, M.Sn**  
NIP. 19820821 201012 1 003

Penguji Ahli/*Cognate*

**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP. 19580912 198601 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn**  
NIP.19710430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP. 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
 JURUSAN TELEVISI  
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188  
 Telepon (0274) 384107  
[www.isi.ac.id](http://www.isi.ac.id)

**Form VIII : Pernyataan Mahasiswa**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Pratoma  
 No.Mahasiswa : 0910352032  
 Angkatan Tahun : 2009  
 Judul Penelitian/Perancangan karya : Penerapan Ritme Cepat Untuk Meningkatkan Ketegangan Aksi Dalam Penyutradaraan Film "*Try This*"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Juni 2015

Yang menyatakan

**Ilham Pratoma**

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, saudara, teman-teman dan orang-orang yang selalu memberi semangat dan do'a. selama proses pembuatan karya ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbinganNYA, sehingga tugas akhir ini dapat selesai disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia. Tugas akhir ini berupa karya “*Penerapan Ritme Cepat Untuk Meningkatkan Ketegangan Akasi Dalam Penyutradaraan Film “TRY THIS”*”.

Proses produksi *Film* ini diproduksi dengan campur tangan berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah yang maha esa
2. Keluarga besar Toto Sugiarto, S.Pd dan Masrida, S.Pd
3. Bapak Drs. Alexandri Lufthfi R. MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn selaku dosen pembimbing I
5. Bapak Gregorius Arya D, M.Sn selaku dosen pembimbing II
6. Ibuk Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum. selaku dosen wali
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn Ketua Jurusan Televisi.
8. Agnes Karina Prita Atmani, M.T.I Sekretaris Jurusan Televisi.
9. Semua staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
10. Herianto, Ariadi, dan Yodi Pratoma.
11. Yoga Dharma Saputra, Shuhaery Fais, Maharani dan Eva Hanipah.
12. Semua *crew* dan pemain yang terlibat dalam pembuatan karya Film “*Try This*”.
13. Bayu, Deden, Ifan, Robby, Amin, Galih, Rahadian, Endaka, Adib, Aswin, Fanto dan Mufti
14. Teman teman seperjuangan TELEVISI 09 dan seluruh angkatan JURUSAN TELEVISI ISI Yogyakarta.

15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangat terhadap saya

Akhir kata, semoga karya film “*Try This*” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi film, pengamat film dan tentunya masyarakat untuk mendapatkan sebuah pelajaran yang segar dan menghibur melalui media televisi. Adapun laporan ini semoga juga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015



Ilham Pratoma

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR FOTO .....	ix
DAFTAR <i>CAPTURE SCREEN</i> .....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	01
B. Ide Penciptaan .....	03
C. Tujuan dan Manfaat.....	04
D. Tinjauan Karya.....	04
<b>BAB II. OBJEK PENCIPTAAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	10
B. Analisis Penciptaan .....	13
<b>BAB III. LANDASAN TEORI</b>	
A. Film Televisi .....	19
B. Film <i>Action</i> .....	20
C. Ritme .....	21
D. Penyutradaraan.....	23
E. <i>Casting</i> .....	24

F. Pengadeganan .....	25
G. Sinematografi .....	25
H. <i>Editing</i> .....	27
I. Suara dan Musik .....	28
<b>BAB. IV. KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Estetik .....	30
B. Disain Program.....	34
C. Konsep Teknis.....	34
<b>BAB. V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Perwujudan Karya.....	39
B. Pembahasan Karya .....	61
<b>BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR FOTO

Foto 5.1. Pemeran tokoh Budi.....	46
Foto 5.2. Pemeran tokoh Andi .....	46
Foto 5.3. Pemeran tokoh pemuda satu .....	47
Foto 5.4. Pemeran tokoh pemuda dua.....	47
Foto 5.5. Pemeran tokoh pemuda tiga.....	48
Foto 5.6. Latihan adegan aksi .....	49
Foto 5.7. Latihan adegan aksi .....	49
Foto 5.8. Adegan aksi perkelahian Budi dengan pemuda satu .....	50
Foto 5.9. Adegan Budi bertemu pemuda tiga .....	51
Foto 5.10. Adegan Budi berjalan dalam gang.....	51
Foto 5.11. Adegan pertemuan kembali pemuda satu dengan Budi.....	52
Foto 5.12. Adegan Budi bertemu pemuda dua.....	52
Foto 5.13. Aksi kejar-kejaran Budi dengan pemuda dua.....	53
Foto 5.14. Aksi kejar-kejaran Budi dengan pemuda dua.....	53
Foto 5.15. Budi di kejar pemuda dua .....	54
Foto 5.16. Perkelahian Budi dengan pemuda dua.....	54
Foto 5.17. a-b Adegan budi bersiap-siap berangkat sekolah .....	55
Foto 5.18. a-b Suasana adegan dialog di warung.....	55
Foto 5.19. a-b Adegan Budi keluar dari gang .....	56
Foto 5.20. Adegan Budi mencari jalan keluar gang.....	56
Foto 5.21. Pengambilan gambar sebelum Budi bertemu pemuda satu .....	56
Foto 5.22. a-b adegan perkelahian Budi dengan pemuda tiga .....	57
Foto 5.23. a-b Suasana pengambilan gambar di depan sekolah .....	58
Foto 5.24. Kegiatan pengambilan atmosfer suara.....	60

## DAFTAR CAPTURE SCREEN

<i>Capture 1.1. Adegan film <i>The World's End</i> .....</i>	06
<i>Capture 1.2. Scene adegan aksi film <i>The Raid</i> .....</i>	08
<i>Capture 5.1. a-b scene kamar kosan .....</i>	61
<i>Capture 5.2 scene depan kos.....</i>	62
<i>Capture 5.3. a-b scene Budi berjalan ke sekolah .....</i>	63
<i>Capture 5.4. a-b contoh <i>Point of view shot</i> .....</i>	64
<i>Capture 5.5. a-b Scene warung .....</i>	65
<i>Capture 5.6. a-b contoh <i>Temporal order</i> .....</i>	66
<i>Capture 5.7. a-b Scene saat di depan gang .....</i>	67
<i>Capture 5.8. a-b Scene saat masuk gang.....</i>	67
<i>Capture 5.9. a-b contoh <i>Eyeline match</i>.....</i>	68
<i>Capture 5.10. a-b Scene Budi di dalam gang dan bertemu pemuda satu.....</i>	69
<i>Capture 5.11. a-b scene budi berkelai dengan pemuda satu.....</i>	69
<i>Capture 5.12. a-b Scene lari dan bertemu pemuda dua.....</i>	71
<i>Capture 5.13. Scene pemuda dua mengejar Budi .....</i>	73
<i>Capture 5.14. Scene pemuda dua berkelahi dengan Budi.....</i>	73
<i>Capture 5.15. Ritme scene 7.....</i>	74
<i>Capture 5.16. Ritme scene 7 .....</i>	74
<i>Capture 5.17. a-b Action scene 7a .....</i>	75
<i>Capture 5.18. a-b Action scene 7d .....</i>	75
<i>Capture 5.19. a-b Scene bertemu dengan pemuda tiga .....</i>	76
<i>Capture 5.20. a-b contoh <i>reverese shot</i> .....</i>	78
<i>Capture 5.21. a-c Scene Budi bertemu pemuda satu dan pemuda tiga.....</i>	78
<i>Capture 5.22. a- b Scene pemuda satu dan pemuda tiga memeriksa tas Budi.....</i>	79

<i>Capture 5.23. Budi berkelahi dengan pemuda satu dan pemuda tiga.....</i>	79
<i>Capture 5.24. a-b Contoh Overlapping.....</i>	81
<i>Capture 5.25. a-b Scene Budi memanggil pemuda satu dan pemuda tiga.....</i>	82
<i>Capture 5.26. a-b Scene Budi berkelahi dan pemuda tiga.....</i>	82
<i>Capture 5.27. a-b Scene Budi mengalahkan pemuda tiga .....</i>	83
<i>Capture 5.28. Scene Budi meninggalkan pemuda satu dan pemuda tiga.....</i>	84
<i>Capture 5.29. a-b 180-degree rule.....</i>	85
<i>Capture 5.30. a-c Scene jalan di gang dan keluar gang. ....</i>	86
<i>Capture 5.31. a-b Depan sekolah .....</i>	87



**DAFTAR TABEL DAN GAMBAR****DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1. Lokasi Film "Try This" .....	41
---	----

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Poster film <i>The World's End</i> .....	05
Gambar 1.2. poster film <i>The Raid</i> .....	07
Gambar 1.3. poster film <i>Janji Joni</i> .....	08



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah “*TRY THIS*”
- Lampiran 2. Data kru “*TRY THIS*”
- Lampiran 3. *Shoot list* “*TRY THIS*”
- Lampiran 4. *Call sheet* “*TRY THIS*”
- Lampiran 5. *Daily schedule*
- Lampiran 6. Contoh *Story board* “*TRY THIS*”
- Lampiran 7. Contoh *script continuity report*
- Lampiran 8. Laporan *finance* produksi “*TRY THIS*”
- Lampiran 9. Surat Keterangan telah melaksanakan *screening* tugas akhir
- Lampiran 10. Desain poster publikasi dan undangan *screening* tugas akhir
- Lampiran 11. Desain katalog tugas akhir
- Lampiran 12. Desain Poster Karya Tugas Akhir “*TRY THIS*”
- Lampiran 13. Dokumentasi Foto Produksi
- Lampiran 14. Dokumentasi Foto *Screening*
- Lampiran 15. Kelengkapan Form

## ABSTRAK

Film televisi “*Try This*” mengangkat tentang rasa bosan, menginginkan hal baru dan tantangan, sesuatu rasa yang sering kita jumpai di masyarakat dan bahkan setiap orang pernah mengalaminya. Hal yang sederhana ini yang menjadi dasar dari cerita film “*Try This*”, tetapi sesuatu yang terlihat sederhana bisa menjadi besar itulah salah satu sebuah pesan yang akan disampaikan pada film “*Try This*” ini, selain untuk berani melakukan sesuatu hal yang baru. Film “*Try This*” bergenre action. Penggunaan adegan-adegan aksi menjadi sebagai rintangan pada cerita film ini, yang menggambarkan sesuatu hal baru tidak selalu berjalan dengan sesuai yang di harapkan, selalu ada rintangan.

Film “*Try This*” adalah film yang berbentuk action dengan menerakan ritme cepat yang di kususkan pada adegan aksi. Film beritme cepat bisa di bentuk saat proses pengambilan gambar, menggunakan ritme internal, dan pada saat proses editing, menggunakan ritme eksternal. Penyutradaraan film “*Try This*” dengan penerapan ritme cepat pada degan aksi di tujukan untuk menambah nilai dramatik adegan, membangun suasana adegan serta penggambaran perasaan pemain agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima penonton.

Kata kunci : Film *action*, Penyutradaraan, Ritme cepat, Bosan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Film adalah sebuah media hiburan yang bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak melalui sebuah cerita, baik itu sebatas hiburan maupun sebuah pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut. Film dapat digunakan untuk merefleksikan realitas yang ada dalam kehidupan di masyarakat atau bahkan membentuk sebuah realitas. Informasi yang di dapat dalam film dapat dikonsumsi secara lebih dan mendalam karena film adalah bersifat media *audio visual*.

*Audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih dalam penyampaian sebuah pesan karena meliputi kedua jenis media, media *audio* dan *visual*. Dan juga media ini banyak di gemari oleh banyak orang karena selain sebagai hiburan dan beberapa orang juga menjadikan film sebagai penyalur hobi.

Film tidak hanya dapat di tonton di gedung-gedung bioskop saja, tetapi juga dapat di tonton di layar televisi, seperti pengulangan film-film yang sudah di tayangan di bioskop, dan di tayangkan kembali pada televisi. Saat ini juga sudah banyak stasiun televisi atau *production house* yang membuat sebuah program cerita fiksi yang khusus tayang di televisi. Program cerita fiksi itu sendiri menurut Naratama dalam buku menjadi sutradara televisi menyebutkan “Program cerita atau juga drama fiksi adalah format acara televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses imjinatif kreatif dari kisah-kisah drama dan fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang”(Naratama, 2004:65).

Program cerita atau drama fiksi terbagi menjadi dua, program cerita bersambung atau lebih dikenal dengan sebutan program sinetron, dan program cerita sekali tayang lebih dikenal dengan sebutan film televisi. Pada saat ini film televisi banyak di tayangkan di stasiun-stasiun televisi di Indonesia, karena film televisi sangat banyak diminati seperti film-film layar lebar atau film bioskop.

Film televisi juga menayangkan bermacam-macam cerita dan tema, bahkan durasi film televisi hampir sama dengan durasi film layar lebar, sehingga yang menjadi perbedaan antara film televisi dengan film layar lebar adalah media penayangan film tersebut.

Film dapat klasifikasi di bagi menjadi tiga, fiksi, non fiksi dan eksperimental. Seperti yang di tulis Himawan Pratista pada buku Memahami Film. Film fiksi adalah film yang ceritanya merupakan hasil karangan atau imajinasi dari si penulis cerita, yang tidak terjadi pada kehidupan nyata, dan film non fiksi cerita yang benar-benar terjadi pada kejadian nyata, seperti film dokumenter. Sedangkan film eksperimental pada umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah untuk dipahami contoh seperti film *Art*. Dalam Film fiksi juga dapat di klasifikasi berdasarkan pada *genre*.

Film fiksi memiliki banyak *genre* seperti drama, *action*, *horror*, *comedy* dan sebagainya. *Genre* berfungsi sebagai pembeda dari satu film dengan film lainnya, setiap *genre* memiliki ciri-ciri yang berbeda, seperti film bergenre *comedy*, film bergenre ini dirancang untuk membuat penonton tertawa, begitu juga dengan genre-genre yang lain, memiliki tujuan yang berbeda pula. Salah satu yang selalu menarik banyak penonton adalah *Genre action*/aksi, karena *genre* ini di khususkan untuk memancing adrenalin penonton.

Konflik atau masalah yang terjadi dalam film selalu menjadi daya tarik dalam menonton *genre action*, dan bahkan sebagian orang yang menonton film *action* tidak terlalu mementingkan cerita dalam film *action*, karena adegan-adegan perkelahian, tembak-tembakan, ledakan dan klarifikasi adegan *genre action* lainnya selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton dan bahkan selalu di tunggu penonton.

*Genre action* juga mampu berkombinasi dengan *genre* lainnya seperti drama, pertualangan dan sebagainya, sehingga kombinasi *genre* ini membuat cerita dan aksi film lebih menarik untuk di tonton. Karena adegan-adegan seru dan aksi-aksi yang menegangkan, oleh karena itulah kenapa dalam penciptaan film televisi tugas akhir ini membuat film dengan *genre action*.

Film selalu memiliki ritme/tempo, ritme pada film digunakan untuk menguatkan sebuah adegan atau seperti memberi nyawa pada sebuah adegan. Dalam proses pembuatan film, sang sutradara sejak awal proses produksi sudah memikirkan ritme seperti apa yang akan dia terapkan pada setiap adegan-adegan pada film yang di buatnya. Ritme bisa membuat penonton merasa terbawa atau terasa ikut langsung dengan apa saja yang terjadi pada film yang ditontonnya, ritme bisa di bentuk dari adegan pemain, musik, kamera dan dalam proses editing. Di dalam setiap adegan selalu memiliki ritme baik itu ritme cepat maupun ritme lambat, itu tergantung sang sutradara yang menginginkan memberikan gambaran seperti apa kepada penonton.

Penciptaan karya tugas akhir ini, akan menciptakan sebuah film bergenre *action*, dimana setiap adegan aksi perkelahian akan menggunakan tempo atau ritme yang cepat, film *bergenre action* tentu memberi adegan seru dan menegangkan, dengan menerapkan ritme yang cepat dapat menambah ketegangan pada saat adegan-adegan aksi seperti perkelahian. Konflik pada film ini tidak semata terjadi pada perkelahian atau adu fisik saja tetapi juga menekankan konflik batin yang di alami tokoh utama saat menghadapi rintangan.

## **B. Ide Penciptaan**

Ide penciptaan karya berasal dari pengamatan dan pengalaman tentang rasa bosan dan keinginan melakukan sesuatu hal yang baru. Rasa bosan bisa timbul dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan hal yang sama berturut-turut, sehingga timbul rasa untuk perlu melakukan hal yang berbeda, atau hal baru dari yang biasa dilakukan untuk menghilangkan rasa bosan. Tetapi terkadang orang juga takut melakukan sesuatu yang baru, karena tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk saat melakukan hal baru itu, atau tidak ingin keluar dari zona nyaman yang tiap hari dilakukan. Dari pengamatan dan pemikiran tersebut melatar belakangi ide penciptaan program cerita atau film televisi berjudul “*Try This*” dengan bergenre *action*.

Ide penciptaan karya film ini bercerita tentang seseorang yang sedang menghadapi kebosanan yang membutuhkan sesuatu yang baru. Kenapa film ini bergenre *action*, setiap orang memulai sesuatu hal yang baru, tidak semuanya berjalan dengan lancar tetapi banyak rintangan atau masalah dalam menjalaninya, di karenaka baru pertama kali dilakukan, kurangnya pengalaman dan perasaan takut atau grogi menghadapi sesuatu hal baru, sehingga masalah yang terjadi bermacam-macam tergantung hal baru seperti yang dilakukan, jadi bergenre *action* pada film untuk menggambarkan dari si tokoh utama dalam menghadapi sesuatu hal yang baru yang dia hadapi, dan rintangan yang dia hadapi diubah menjadi sebuah adegan aksi. Penggunaan *genre action* pada film ini juga memberi kesan ketegangan kepada penonton pada sepanjang film berlangsung.

### **C. Tujuan dan Manfaat penciptaan karya**

#### **1. Tujuan penciptaan karya**

- a. Menyajikan cerita film tentang pentingnya melakukan hal yang baru.
- b. Menciptakan film *bergenre action* yang menekankan pada ritme cepat sehingga penonton bisa merasakan ketegangan-ketegangan pada setiap adegan aksi pada film “*Try This*” ini.

#### **2. Manfaat penciptaan karya**

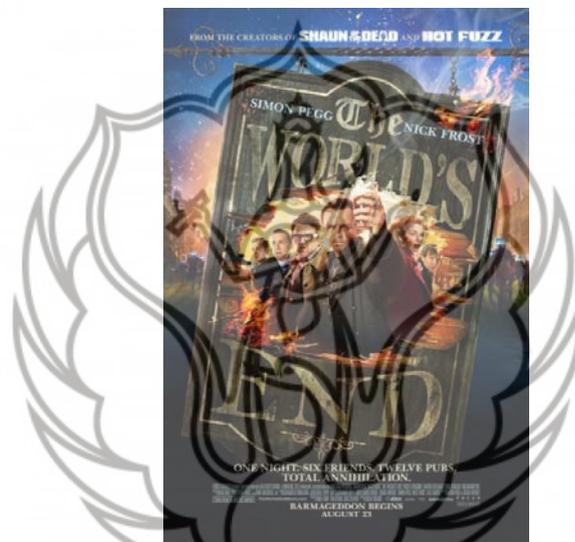
- a. Agar penonton dapat mengerti tentang jangan mudah menyerah pada sesuatu hal yang baru, dan berani melakukan sesuatu hal yang baru biarpun itu terlihat sulit.
- b. Agar penonton dapat belajar tentang tidak putus asa dalam menghadapi rintangan dan tanggung jawab.

### **D. Tinjauan Karya**

Program drama cerita lepas atau Film Televisi yang tayang di televisi tidak semua layak untuk dijadikan acuan, apalagi dengan pola program siaran televisi nasional yang lebih cenderung mengedepankan kuantitas dari pada kualitas. Maka

dari itu film “*The world’s end*”, “*The raid*” dan “Janji Joni” dijadikan tinjauan karya penyutradaraan secara estetis maupun secara teknis, karena jika dikomparasikan film-film tersebut mempunyai kedekatan konflik personal dan teknis penyajian yang sama dengan film televisi “*Try This*”. Namun film televisi “*Try This*” memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari segi konten cerita, dimana cerita didalamnya membahas rasa kebosanan dan ingin melakukan hal yang baru.

### 1. Film “*The World’s End*”



Gambar 1.1: Poster film *The World’s End*  
Sumber: capture from dvd film *The World’s End*

**Judul Film** : *The World’s End*  
**Sutradara** : Edgar Wright  
**Durasi** : 109 menit  
**Tahun rilis** : 2013

Film ini bercerita tentang lima orang sahabat yang kembali ke kampung halamannya setelah 20 tahun tidak bertemu. Dipimpin oleh Gary King ( Simon Pegg), mereka berlima berencana menaklukkan 12 *pub* dalam satu malam ( *pub crawl* ) yang nantinya bermuara di *pub* populer bernama “*The World’s End*”.

Kelima sahabat masa kecil tersebut menemukan banyak kejanggalan pada kota kelahirannya. Usai melakukan sedikit investigasi, mereka menemukan fakta mencengangkan yakni hampir seluruh warga kota telah dipengaruhi alien.

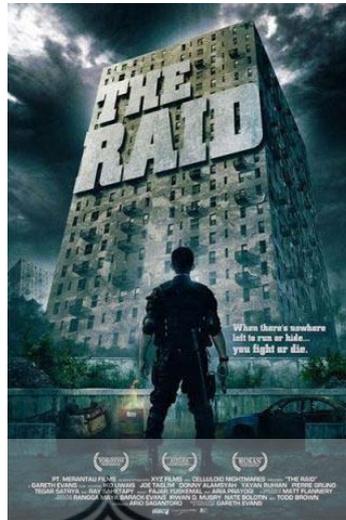
Menjadi acuan dalam rangka menciptakan karya, adalah pertama dari sisi penyajian cerita terinspirasi dari film *“The World’s End”*, penggunaan narasi pada awal cerita sebagai pengantar cerita pada film.

Narasi yang digunakan di awal cerita ketika sang tokoh utama menceritakan masa lalunya semasa sekolah dengan ke empat teman-temannya . Hal ini yang menjadi inspirasi pada pencitaan karya tugas akhir film *“Try This”*, narasi dari tokoh utama untuk memperkenalkan dirinya dan penyebab utama pada cerita. Namun, terdapat perbedaan dalam penyajian narasinya dimana jika pada film *“The World’s End”* ini narasi lebih menceritakan tentang perkenalan masing-masing tokoh dan masa muda mereka di sekolah dan kegiatan mereka saat itu, yang akan menjadi penyebab pada cerita film tersebut, sedangkan pada karya *“Try This”* narasi digunakan dalam menceritakan tentang kegelisahan hati tokoh utama akan kebosanan aktifitasnya. Gambar visual film *“Try This”* juga mengacu pada film *“The World’s End”* ini, dengan warna-warna terang yang *soft* namun tetap nampak natural. Hal ini akan mendukung karakter tokoh utama yang berjiwa muda.



*Capture1.1* adegan film *The World’s End*  
 Sumber: *capture dvd The World’s End*

## 2. Film “The Raid”



Gambar 1.2 Poster film *The Raid*  
Sumber: capture from dvd *The Raid*

**Judul Film** : *The Raid*  
**Sutradara** : Gareth Evans  
**Durasi** : 101 menit  
**Tahun rilis** : 2011

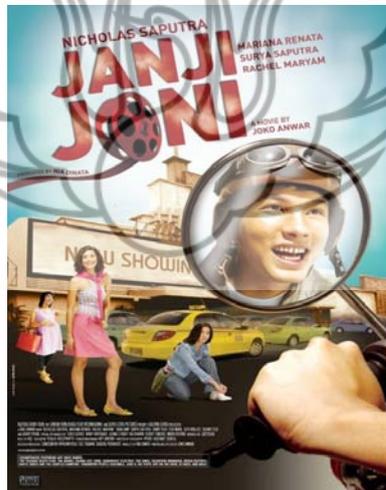
Di jantung daerah kumuh Jakarta berdiri sebuah gedung apartemen tua yang menjadi markas persembunyian para pembunuh dan bandit kelas dunia yang paling berbahaya. Sampai saat ini, blok apartemen kumuh tersebut telah dianggap tidak pernah tersentuh siapa pun, bahkan untuk perwira polisi yang paling berani sekalipun. Diam-diam di bawah kegelapan dan keheningan fajar, sebuah tim elit SWAT (pasukan khusus) berjumlah 20 orang ditugaskan untuk menyerbu apartemen persembunyian tersebut untuk menyergap gembong narkotik terkenal yang menguasai gedung tersebut. Tapi ketika sebuah pertemuan dengan seorang pengintai membuka rencana mereka dan berita tentang serangan mereka mencapai sang gembong narkotik, lampu dalam gedung tiba-tiba padam dan semua pintu keluar diblokir. Terdampar di lantai enam dan tanpa jalan keluar, satuan khusus tersebut harus berjuang melawan penjahat-penjahat terburuk dan terkejam untuk bertahan hidup dalam misi penyerbuan tersebut.

Segi pengambilan gambar pada *scene-scene* adegan aksi, atau perkelahian di film “*Try This*” mengambil referensi pada film “*The Raid*”, saat adegan berkelahi terutama pada saat perkelahian di lokasi-lokasi yang sempit dan menggunakan *ritme* yang cepat. Namun terdapat perbedaan dimana dalam film “*The Raid*” perkelahian yang mereka lakukan menggunakan seni bela diri silat. Tapi dalam film “*Try This*” ini tanpa memakai seni bela diri manapun.



Capture 1.2: *scene* adegan aksi film *The Raid*  
 Sumber: *capture from dvd film The Raid*

### 3. Film “Janji Joni”



Gambar 1.3: Poster film Janji Joni  
 Sumber: *capture from dvd film Janji Joni*

**Judul film** : Janji Joni  
**Suradara** : Joko anwar  
**Durasi** : 83 menit  
**Tahun rilis** : 2005

Film yang mengangkat kisah seorang pengantar *roll film* ini bercerita tentang sebuah komitmen yang kuat dari seorang Joni yang tidak mengenal kata “telat” dalam kamus hidupnya. Ketika ia harus dihadapkan pada situasi sulit yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam mengantar *roll film*. Dibalik semua hadangan dan rintangan, ternyata semua kesulitan tersebut mendekatkan dirinya pada seorang gadis cantik yang simpati pada Joni.

Segi naratif film “*Try This*” mengambil referensi karya dari film “*Janji Joni*” yang dalam perjalanan mengantar *roll film* terjadi banyak tantangan sehingga menghambat si tokoh utama mengantar *roll film* secara tepat waktu ke bioskop. Rintangan-rintangan dalam perjalanan si pengantar *roll film* ini yang menjadi referensi pada film “*Try This*”.

